

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi merupakan sebuah konsep yang diambil dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. yang pertama kali digunakan dalam militer, tetapi istilah strategi sekarang digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki banyak arti yang sama dan disebut strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan strategi sebagai “ilmu atau seni menggunakan seluruh sumber daya negara untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai”.¹ Keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk merencanakan sesuatu secara strategis disebut strategi.

Strategi ini awalnya digunakan di dunia militer atau taktik sebagai pendekatan untuk memanfaatkan kemampuan militer untuk memenangkan perang. Secara umum strategi dibagi menjadi tiga yaitu: (1) strategi berbagai rencana yang mendahului dan mengendalikan kegiatan, (2) strategi sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, (3) strategi sebagai penataran potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai dengan yang direncanakan. Sangat mungkin diasumsikan bahwa secara keseluruhan prosedur memiliki strategi bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, istilah “strategi” kini banyak digunakan dalam bidang pembelajaran.

Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik mencapai tujuan efektif. Dalam pemilihan strategi harus dipilih strategi yang sangat tepat, karena dalam pengajaran peserta didik tidak bersifat paksaan. Karena mereka harus dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk maju, secara khusus mengarahkan mereka ke arah yang benar, dan mengawasi mereka ketika menghadapi tantangan atau hambatan, maka pendidik perlu menjadi penjaga yang baik terhadap perilaku siswanya. Strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely adalah metode yang

¹ MLA: “Kamus”. KBBI Daring, 2016. Web. 20 November 2022.

dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan tertentu, termasuk sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.² Siagani berpendapat bahwa sistem pembelajaran adalah pengalaman berkembang yang tidak mengharapakan siswa hanya duduk di kelas, tetapi bisa dilakukan di mana saja. Menurut Liansari dan Untari, strategi pembelajaran adalah strategi umum yang terdiri dari serangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.³ Senada dengan itu Raka Joni juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu cara atau pola yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran.⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sangat mungkin beralasan bahwa teknik pembelajaran adalah suatu gerakan pembelajaran yang teratur yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa untuk mencapai sasaran tindakan yang ideal. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran dipengaruhi oleh objek selanjutnya yang tidak dapat berdiri sendiri termasuk model dan strategi pembelajaran, model, teknik, dan taktik.

a. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Saskatchewan strategi pembelajaran dapat digunakan kegiatan pembelajaran meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen, dan strategi pembelajaran mandiri.

² Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, dan Syafrimen, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 7

³ Haudi, *Strategi Pendidikan* (Sumatra barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1

⁴ Endah Parawangsa and others, "Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 4090, diakses pada tanggal 20 November 2022. <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3510/2985>>.

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih terpaku pada instruktur (pendidik). Untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan baru tentang materi pelajaran yang dipelajarinya, pengajar berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat rasional. Kekurangannya bersifat monoton karena lebih berpusat pada guru atau satu arah, tetapi kelebihanannya sederhana untuk direncanakan dan dilaksanakan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi yang berpusat pada peserta didik. Dimana instruktur (pendidik) menjadi fasilitator dan memberikan pintu terbuka yang luar biasa kepada siswa untuk berkreasi. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi atau sharing berbagai antar-inter peserta didik dengan pendidik dan sesama peserta didik.

4) Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen fokus pada kajian peserta didik menggunakan pemikiran logis untuk menarik kesimpulan dari fakta, atau informasi yang dikumpulkan melalui serangkaian kegiatan eksperimen serta mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah di diskusikan dan mendorong peserta didik untuk mampu menyampaikan kembali informasi secara benar dan logis kepada gurunya.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran agar setiap siswa secara mandiri mempercepat kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri menciptakan rencana untuk memperluas kewajiban dan kebebasan siswa dalam latihan pengalaman yang berkembang untuk menumbuhkan

inspirasi siswa, disiplin siswa, tanggung jawab, dan lain-lain.

b. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip strategi pembelajaran antara lain:

1) Berorientasi Pada Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran sangatlah menentukan suatu strategi paling utama. Tujuan pembelajaran sangatlah menentukan suatu strategi yang harus digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan harapan agar pembelajaran dapat tercapai. Pendidik profesional harus memiliki pemahaman yang kuat tentang strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..

2) Aktivitas

Aktivitas ialah semua kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. Menurut Sulfemi mendefinisikan aktivitas sebagai serangkaian kegiatan fisik atau non fisik yang saling berkaitan sehingga mendorong pembelajaran yang optimal tercipta, serta mengalami perubahan perilaku.⁵

3) Individualisme

Individualisme ialah sesuatu yang berhubungan dengan keadaan atau sifat khusus sebagai individu. Seorang pendidik berusaha untuk mengembangkan setiap siswa secara individu melalui pengajaran. Oleh Karena itu, semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas pula proses pembelajaran tersebut.

4) Integritas

Integritas merupakan sesuatu yang utuh dan lengkap yang menunjukkan keseluruhan yang disatukan dengan tujuan memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kepercayaan.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran

Setiap pendidik memiliki kelebihan dan kekurangan untuk belajar dan mengajar siswa selama proses

⁵ Sitti Hermawati Kaif, Fajrianti, dan Satriani., *Strategi Pembelajaran* (Macam-macam strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)., (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 3-6.

pembelajaran. Terkadang tidak semua guru menguasai materi apa yang harus disampaikan kepada siswa, umumnya tidak semua siswa dapat memahami apa yang dipahami oleh guru. Pentingnya menggunakan strategi pembelajaran dalam setiap pembelajaran karena dapat membantu guru belajar lebih efektif dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih antusias mengikutinya.

Pemilihan strategi belajar mengajar yang tepat merupakan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri. Menentukan pendekatan pembelajaran sangat bermanfaat untuk mengetahui tujuan utama dan titik fokus pembelajaran. Pengembangan dari tujuan dan sasaran tersebut adalah agar peserta didik memiliki keinginan untuk bersemangat dan memahami. Selain itu, siswa akan mendapat manfaat dari tujuan dan sasaran pembelajaran saat mereka bekerja untuk memahami materi.⁶ Dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran akan menentukan bagaimana proses dalam pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran juga pendidik akan menentukan ke mana arah proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen salah satunya dimulai dari perencanaan, pemilihan, dan menentukan strategi belajar mengajar.

d. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran secara efektif, perlu memerhatikan langkah-langkah atau aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Menetapkan spesifikasi dari kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan tingkah laku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- 2) Memilih pendekatan pembelajaran, cara pandang menyampaikan yang telah direncanakan untuk

⁶ Astri Rumondang Banjarnahor., dkk, *Pengantar Strategi Pendidikan* (ISBN: Yayasan Kita Menulis, 2022)., 4.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seseorang harus memilih strategi utama yang dianggap sebagai sarana yang paling efisien, tepat, dan efektif untuk mencapai tujuan.

- 3) Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran.

e. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Secara umum macam-macam strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju umum.
- 2) Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang dimulai dari hal-hal yang umum menuju khusus.
- 3) Strategi Campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan strategi deduktif.⁷

f. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasi terdiri dari rangkaian tindakan strategis pendidik secara menyeluruh untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif.⁸ Tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur keefektifan strategi. meskipun efisien dalam arti strategi yang dimaksud digunakan sesuai dengan sumber daya, fasilitas, dan waktu yang tersedia.

Secara singkat, strategi pembelajaran menurut Slameto mencakup delapan unsur perencanaan, antara lain:

- 1) Komponen sistem meliputi pendidik, peserta didik, kelompok, dan individu yang akan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan.
- 2) Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan yang telah disiapkan atau disusun.
- 3) Tugas-tugas belajar yang telah diidentifikasi dan akan dipelajari.

⁷ Nurul Fauziah, 'Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 1541–50 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>>.

⁸ Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', 50, 2018, 453–56 <https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843>.

- 4) Materi atau bahan pembelajaran, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur.
- 5) Masukan dan karakteristik peserta didik yang teridentifikasi.
- 6) Bahan pengait yang telah direncanakan.
- 7) Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya.
- 8) Media yang akan digunakan.⁹

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan atau melakukan pekerjaan. Membaca pada dasarnya adalah proses rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan banyak tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif yang telah disampaikan oleh Crewlat dan Mountain.¹⁰ Membaca menurut istilah kegiatan melihat tulisan bacaan dengan proses memahami teks dengan bersuara atau dalam hati dan mengungkapkan imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai orang banyak juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, pengalaman baru. Resepsif merupakan membaca akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman dan memperluas wawasannya. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya. Tujuan utama membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami

⁹ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", 50, 2018, 169-171., Diakses pada tanggal 28 November 2022. <https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843>.

¹⁰ Arifin Ahmad, "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat", *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9.2 (2017), 76-77., diakses pada tanggal 29 November 2022. <<https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>>.

makna bacaan tersebut. Menurut Tarigan mengemukakan bahwa membaca memiliki beberapa tujuan salah satunya untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para penemu.¹¹

Tujuan dari keterampilan membaca siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dan melakukan aktivitas, memperoleh ilmu pengetahuan, mendapat informasi, mendapat pemahaman dan menanggapi apa yang dipelajari. Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan sangat berpengaruh pada keterampilan membaca lanjut sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, sehingga keterampilan membaca permulaan sangat membutuhkan para pendidik untuk membina dan memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemajuan dengan kemampuan yang memuaskan dan peserta didik akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.¹² Keterampilan membaca yang dilaksanakan dengan cara yang kurang bahkan tidak tepat dapat mengakibatkan potensi peserta didik sulit diberdayakan atau dikembangkan, sedangkan keterampilan membaca yang dilaksanakan secara baik dan tepat dapat memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi peserta didik. Karena keterampilan membaca memiliki dampak atau pengaruh yang dapat menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah, artinya pelaksanaan pembelajaran atau pengemasan proses pembelajaran disini sangat tergantung pada kemampuan seorang pendidik.

Keterampilan membaca memang sangat penting bagi setiap orang terutama siswa sekolah dasar, tapi sering ditemukan diberbagai sekolah dasar yang belum lancar membaca bahkan tidak hanya di bangku kelas satu. Sebagian besar guru kelas mulai megajar dengan mengenalkan huruf namun tidak semua peserta didik dapat

¹¹ Dunda.

¹² Tia L S, Anngy G P Qori' N, and Andes s, "Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan", *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 9224. Diakses pada tanggal 23 November 2022.

menguasai dengan baik. Sering kali peserta didik kesulitan mengenali huruf sehingga tertinggal oleh peserta didik lain pada pelajaran berikutnya, seperti mengajarkan mereka merangkai huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi kalimat sehingga mereka mampu membaca dengan lancar dan sempurna.¹³ Keterampilan membaca bisa dipelajari dimana saja, tetapi sering dipelajari dan dipraktikkan di sekolah. Keterampilan membaca ini terbilang unik dan berperan penting dalam pembentukan pengetahuan khususnya bagi anak-anak awam dengan huruf. Dengan anak gemar membaca literasi dan wawasannya bisa lebih luas dan tidak terpaku pada bidang itu-itu saja. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mampu meningkatkan minat baca pada peserta didik. Proses pembelajaran harus diarahkan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh informasi aktual dengan memahami buku dan membaca karya tulisan yang ada di sekitarnya. Dengan begitu peserta didik aktif dan berusaha sendiri mencari data dan mencari informasi lebih banyak lagi.¹⁴

Kemampuan membaca merupakan jalur utama yang diajarkan di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran jauh lebih efektif apabila peserta didik mampu membaca dengan teliti. Oleh karena itu membaca menjadi kunci utama dalam menuntut ilmu. Kegiatan membaca merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam upaya memperoleh berbagai informasi. Seperti yang kita ketahui sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tulisan sehingga menuntut peserta didik memiliki keterampilan membaca yang baik untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan.¹⁵ Dengan itu, siswa sekolah

¹³ B W Ningsih, S Istingsih, and I S Jiwandono, "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia", *Journal of Classroom ...*, 4.3 (2022), 129 <<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1924>>.

¹⁴ Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartina Sari, and SW Winarsi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 1911. diakses pada tanggal 23 November 2022 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>>.

¹⁵ Widodo Urip, "Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa", *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan*

dasar harus mengembangkan kebiasaan perlu adanya pembentukan kebiasaan membaca minimal 60-250 kata per menit setiap harinya.

Membaca sebagai aspek keterampilan berbahasa, merupakan suatu masalah yang mendapat perhatian di kehidupan manusia. Perhatian ini berakar pada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Hal ini yang menyebabkan beraneka ragam dalam pengertian membaca. Dalam kegiatan membaca dapat melibatkan analisis dan perorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalam pelajaran, pemikiran, pertimbangan, per panduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Dengan demikian dapat di artikan bahwa membaca merupakan suatu proses pemikiran yang di dalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

Dalam keadaan sebenarnya, khususnya ketika seseorang membaca secara berkelanjutan dan bukannya hanya satu kata saja, proses berhenti dan bergerak ini mungkin memerlukan waktu tidak lebih dari seperenam detik. Lebar jaungkauan jarak yang diperlukan sepasang mata dalam membaca tidak dapat melebihi tiga kata, atau dengan kata lain seorang pembaca yang paling cepat sekali pun. Tidak dapat membaca lebih banyak dari tiga kata dalam satu periode tertentu sebelum dia menggerakkan kembali matanya menuju ke kelompok kata yang lainnya.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang untuk keberhasilan dalam mempelajari studi terutama belajar dalam keterampilan membaca. Maka di upayakan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan-keterampilan bahasa peserta didik.

Pengajaran), 5.Juli-Desember 2021 (2021), 95. Diakses pada tanggal 23 November 2022.

<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/2970>

¹⁶ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Didaktika*, 9.1 (2020), 2. diakses pada tanggal 22 November 2022 <<https://jurnaldidaktika.org/>>.

Menurut Tarigan menjelaskan keterampilan berbahasa dalam kurikulum pendidikan ada empat keterampilan antara lain,¹⁷ sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menyimak atau mendengarkan
Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresepsi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembaca melalui wacana atau lisan.
- 2) Keterampilan berbicara
Keterampilan berbicara merupakan kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan untuk mengekspresikan, menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan kepada orang lain.
- 3) Keterampilan membaca
Kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu kategori pelajar. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dengan yang namanya kegiatan membaca. Semakin berkualitas keterampilan membaca peserta didik, maka akan semakin mudah dalam mempelajari bidang studi yang lainnya. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya membaca dalam kegiatan pembelajaran maupun luar pembelajaran untuk mendukung prestasi belajar.
- 4) Keterampilan menulis.
Menulis merupakan kegiatan yang jarang dilakukan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar. Minimnya pelajaran dan penerapan kemampuan menulis siswa, kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran yang bersifat membaca dan pengetahuan tentang bahasa secara umum. Maksudnya pendidik tidak mengajarkan bagaimana menulis dengan cara yang benar dan menggunakan bahasa dan kaidah-

¹⁷ Peningkatan Keterampilan and Membaca Pemahaman, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know-Want-Learned (Kwl) Pada Siswa Kelas Iva Sdn Sekaran 01 Semarang", *Joyful Learning Journal*, 2.2 (2013), 63. Diunduh pada tanggal 23 November 2022.

kaidah yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.¹⁸ Dengan begitu peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide pikiran yang mereka ke dalam bentuk tulisan.

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia pada tahun 2009, mencatat bahwa rata-rata anak Indonesia berada di urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hasil studi tersebut dipaparkan oleh Prof. Dr. Suhardjono dari Pusat Penelitian Pendidikan Depdiknas. Menurut Suhardjono, lemahnya pembelajaran membaca diduga karena kemampuan guru dan kondisi sekolah. Kemampuan dalam mengajar, menerapkan metode mengajar dan strategi mengajar.¹⁹

Perintah untuk membaca bukan hanya sekedar perintah, tetapi banyak dalil yang menjelaskannya, baik dari sumber al-Qur'an maupun hadist Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya yang berkaitan dengan orang yang menuntut ilmu pengetahuan, perbedaan orang yang belajar dengan yang tidak, atau pentingnya menuntut ilmu pengetahuan sekalipun sampai ke Negeri Cina. Allah SWT memerintahkan seluruh umatnya untuk belajar dan membaca yang dijelaskan firman-Nya dalam Surat al-'Alaq: 1-5 yang berbunyi,

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
 لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya, “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dan

¹⁸ Gio Mohamad Johan, "Media Pop-Up Book Untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar", *Visipena Journal*, 11.1 (2020), 47–48. diakses pada tanggal 15 Oktober 2022. <<https://doi.org/10.46244/visipena.v1i1.1021>>.

¹⁹ Ningsih, Istiningih, and Jiwandono., 129.

mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui.”²⁰

Terjemah ayat di atas, mengisyaratkan sebuah pesan tentang belajar dan membaca. Dalam hal ini, nabi Muhammad SAW yang “ummi” (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia diperintahkan untuk membaca. Dan Allah sendiri menjanjikan kepada seluruh umatnya akan meningkatkan derajat orang-orang yang mau menuntut ilmu khususnya bagi orang yang mau membaca. Dijelaskan dalam salah satu firman Allah SWT Surat al-Mujadalah ayat 11, berbunyi;

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang bideri ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar membaca adalah sebuah proses dimana terjadinya interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik, dan sumber belajar. Interaksi ini terjadi dalam suatu lingkungan belajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik saling memberikan dan menerima atau saling tukar pikiran atau informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut peserta didik harus dapat menggali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan pemikiran, penataran, emosi, dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya.²²

²⁰ Kementerian Agama, Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul, 597.

²¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul. 543.

²² Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Didaktika*, 9.1 (2020), 2. diakses pada tanggal 23 November 2022 <<https://jurnaldidaktika.org/>>.

b. Aspek Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan membaca merupakan keterampilan kompleks yang rumit yang mencakup suatu keterampilan yang lebih sederhana, yang mencakup aksara dan tanda baca, korelasi aksara beserta tanda baca dan makna. Halimah mengatakan bahwa, kompetensi aspek membaca di kelas rendah sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Kompetensi tersebut dibagi menjadi empat antara lain, sebagai berikut: 1) membiasakan sikap membaca yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), 2) membaca nyaring, 3) membaca bersuara (lancar), 4) membaca penggalan cerita.²³

Pada penelitian ini keterampilan membaca didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik cakap dalam mengucapkan huruf dengan benar untuk memahami makna yang dibaca. Memahami bacaan tergantung pada aspek yang terlihat dalam membaca, memahami bacaan dipengaruhi oleh pengalaman pembaca, pembaca yang memiliki wawasan luas mampu mengembangkan pemahaman yang terdapat pada teks bacaan tersebut.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Prasetyono berpendapat bahwa rendahnya minat membaca pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan hal-hal yang muncul dari dalam peserta didik. Seperti halnya, kondisi jasmani dan rohani peserta didik, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. Faktor ini merupakan faktor yang terpenting dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.

Kondisi fisik yang kurang mendukung dapat memengaruhi kualitas belajar anak. Hal ini sesuai

²³ Nurul Fauziah, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 1544. diakses pada tanggal 24 November 2022. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>>.

dengan hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Program Magister Pendidikan yakni Vella Anggresta, Bushtari dan Marwan yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang,” yang menyatakan bahwa indikator pada faktor kondisi fisik, baik kelelahan maupun perhatian dalam belajar diaman faktor ini dapat menjelaskan keragaman varian sebesar 5,745% yang berimplikasi bahwa konsentrasi belajar seseorang akan terganggu apabila kondisi kesehatan mahasiswa berupa kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.²⁴ Anak yang kurang sehat badannya dapat kesulitan dalam belajar, dikarenakan ia mudah capek, menguap, pusing, daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat, serta pikirannya terganggu.

Tidak hanya faktor fisik, tapi faktor psikologis peserta didik juga menjadi penentu keberhasilan belajar anak. Bakat juga termasuk potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Penelitian minat tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tidak merasa senang dengan pelajaran tersebut serta motivasi menjadi faktor batin yang menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya semakin besar pula kesuksesan dalam belajarnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan masyarakat. Dengan mengetahui penyebab rendahnya minat baca pada peserta didik maka dapat dicari sosusi yang tepat untuk mengatasi

²⁴ Vella Anggresta, Marwan , dan Bushtari Mucthar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", 2016, .98. diakses pada tanggal 24 November 2022.

masalah tersebut agar kedepannya peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi.²⁵

Keluarga disini merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam keberhasilan dan kesuksesan belajar anak. Ada beberapa faktor dalam keluarga yang dapat mempengaruhi yaitu: perhatian orang tua, suasana rumah dan keluarga, serta keadaan ekonomi keluarga tersebut.²⁶ Hal tersebut yang menjadi anak mengakibatkan putus sekolah, psikisnya terganggu, dan lain-lain. Kemudian faktor dari lingkungan sekolah misalnya: kondisi guru, waktu sekolah, kondisi gedung, dan kedisiplinan. Sedangkan lingkungan masyarakat seperti: teman bergaul dan bermain, lingkungan tetangga, dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca

Gea mengungkapkan dalam jurnalnya bahwa terdapat faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam belajar membaca yaitu faktor guru, faktor peserta didik, sarana prasarana serta faktor lingkungan sekolah.

1) Faktor Guru

Guru atau pendidik merupakan komponen yang sangat amat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada kepewasaan guru dalam menggunakan metode, strategi maupun taktik pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau panutan bagi peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran atau mengatur dalam proses pembelajaran.

2) Faktor peserta didik

Faktor dari peserta didik meliputi aspek dari sifat peserta didik itu sendiri, seperti kemampuan sadar, sikap dan penampilan, siswa dapat menjadi sangat

²⁵ Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.32 (2018), 3130. diakses pada tanggal 15 November 2022. <<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>>.

²⁶ Abdul Hakim, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah", *Jurnal Pendidikan*, 21.2 (2020), 124. diakses pada tanggal 25 November 2022. <<https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>>.

aktif pada saat tertentu dan sangat pendiam pada saat yang lain, hal tersebut disayangkan karena peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar.

3) Faktor sarana prasarana

Sarana merupakan faktor yang mempengaruhi dan sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran membaca, misalnya Kebijakan pemerintah/sekolah, ketersediaan buku bacaan di perpustakaan, tugas orang tua dan komite sebagai mitra sekolah dalam memotivasi siswa dalam membaca. Beberapa pengaruh tersebut dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk semangat dalam belajar membaca.

4) Faktor lingkungan

Lingkungan terdiri dari faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas, organisasi kelas yang terlalu besar untuk mencapai tujuan belajar membaca. Sedangkan faktor sosial-psikologis hubungan sosial, sekaligus mendorong sikap penerimaan terhadap kekurangan diri sendiri dan orang lain.²⁷

e. Tahap-Tahap dan Teknik Membaca

Menurut Devi Yudhistira tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak meliputi:

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini, anak mulai belajar bagaimana menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Terkadang anak juga suka membaca buku favoritnya kemana pun mereka pergi. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan model atau contoh akan pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak atau berdiskusi bersama anak.

²⁷ Herlina Gea, Yulius Mataputun, and Cornelius Tanta, "Implementasi Gerakan Literasi Membaca Di SD Inpres Dabolding Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua", *Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 3.1 (2022), 136. Diakses pada tanggal 12 Desember 2022. <https://media.neliti.com/media/publications/554326-implementasi-gerakan-literasi-membaca-di-ab378e33.pdf>

- 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)
Pada tahap ini, anak menganggap dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orang tua perlu memberikan rangsangan kepada anak dengan membacakan buku. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.
- 3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)
Pada tahap ini, anak menyadari cetakan yang terlihat dan mulai dapat menemukan kata-kata yang dikenal. Orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi. Berikan anak kesempatan sebanyak mungkin untuk membaca.
- 4) Tahap Pengenaln Bacaan (*Take-Off Reader Stage*)
Pada tahap ini, anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, sematic dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik membaca dan mulai membaca tanda-tanda yang ada disekitarnya seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Pada tahap ini orang tua perlu membacakan sesuatu kepada anak. Namun jangan paksa anak untuk membaca setiap huruf dengan sempurna.
- 5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)
Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tatap membacakan buku pada anak karena itu menjadi kebutuhan. Tindakan tersebut dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya.²⁸
Menurut Zuchdi dan Budiasih materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:
 - 1) Lafal, intonasi, dan kata sederhana.
 - 2) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata sederhana yang sudah dikenal siswa.
 - 3) Kata-kata baru yang bermakna (mengggunakan huruf-huruf yang dapat dikenal).

²⁸ Sholihin and Samsudin, "Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II", 12.1 (2022), 2.

- 4) Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru.²⁹

3. Media *Pop-Up Book*

a. Pengertian Media

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad, media secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan media merupakan alat (sarana) komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi. Adapun media dalam konsep perancangan ini didefinisikan sebagai alat (sarana) yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait celengan dari masa ke masa.³¹

Proses pembelajaran pada dasarnya mempunyai dua aspek yang sangat menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat untuk proses belajar mengajar. Istilah media pembelajaran berdekatan dengan istilah yang lain antara lain: sarana, prasarana, alat peraga, alat bantu, dan sumber belajar. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar, atau perantara. Karena posisinya berada ditengah, media juga bisa disebut sebagai pengantar, penyalur, atau penghubung yakni yang menghubungkan, mengantarkan, menyalurkan dari sisi ke sisi yang lain. Pendapat lain di ungkapkan oleh Anita bahwa media merupakan sesuatu yang terletak di tengah, jadi sebagai perantara.

Kata “media” berasal dari bahasa latin “medium” memiliki perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Hamidjojo menyatakan bahwa media merupakan seluruh perantara yang dipakai oleh seseorang penyebar ide, sehingga gagasan tersebut

²⁹ Esra Sangelia Sinaga, Nurbiana Dhieni, and Tjipto Sumadi, "Pengaruh Lingkungan Literasi Di Kelas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak", 6.1 (2022), 282. diakses pada tanggal 11 Desember 2022. <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>>.

³⁰ Nanda Widyani Alviolita and Miftakul Huda, "Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7.1 (2019), 49 <<https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>>.

³¹ MLA: “kamus”. KBBI Daring, 2016. Web. 20 November 2022

tersampaikan kepada penerima. Sedangkan Blacks berpendapat bahwa media merupakan saluran komunikasi atau media yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan, diaman medium itu adalah jalan atau alat yang berisi pesan berjalan antara komunikator dan komunikan.³²

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau metode dan teknik dalam pembelajaran sebagai pengantar informasi atau perantara komunikasi seorang pendidik kepada peserta didik agar pembelajarannya lebih efektif dan memudahkan interaksi guru dan siswa. Media pembelajaran dalam artian yang sempit memiliki arti hanya meliputi media yang dapat dipergunakan secara baik dan sistematis dalam sebuah proses pembelajaran terencana. Dalam arti luas media pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain TV, radio, slide video atau slide power point (PPT), foto atau gambar, bagan menarik dari guru dan hal-hal lainnya yang dapat memberikan sebuah informasi kepada orang banyak.

b. Pengertian *Pop-Up Book*

Pop-Up berasal dari bahasa Inggris yang artinya “muncul keluar, sedangkan buku *Pop-Up* dapat diartikan sebuah buku yang isinya catatan atau kertas yang bergambar berbentuk tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada benda yang muncul dari dalam buku yang bentuknya lipatan-lipatan.³³ Menurut pernyataan Joko Muktiono dalam Rahmawati mengartikan bahwa pengertian *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan ketika di buka serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat memberi efek yang sangat menakjubkan kepada para penglihat. Hal tersebut juga di kemukakan oleh Bluemel dan Taylor bahwa *pop-up book* merupakan sebuah buku yang menunjukkan gambar yang mengandung potensi untuk bergerak dan cara pembuatannya dengan

³² Nanda Widyani Alviolita and Miftakhul Huda, "Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7.1 (2019), 51. Diakses pada tanggal 26 November 2022. <<https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>>.

³³ Ningsih, Istiningih, and Jiwandono., 49.

menggunakan kertas sebagai bahan untuk lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.³⁴

Menurut Navi Atul Gempita *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Dzuanda bahwa pengertian dari *pop-up book* adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi dapat bergerak serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* adalah sebuah buku yang terdapat unsur tiga dimensi serta memberikan atau menunjukkan visualisasi cerita yang menakjubkan dari gambar yang dapat bergerak atau berdiri tegak ketika halamannya di buka. Jadi, media *pop-up book* praktis untuk digunakan, mudah dibawa, antusiasme peserta didik menambah, dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar. Dengan media tersebut peserta didik menjadi gemar membaca dimulai dari suka gambar-gambar yang terdapat pada media tersebut.

Media *pop-up book* termasuk media pembelajaran cetak yang didalamnya terdapat teks cerita yang singkat dan gambarnya sesuai dengan alur cerita yang akan ditampilkan dalam media *pop-up book* tersebut. *Pop-up book* merupakan media buku yang ketika dibuka menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul (gambarnya). Media *pop-up book* ini memberikan suatu gambaran nyata untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan konsentrasi menyimak. Media *pop-up book* sendiri mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik

³⁴ Nanang Khoirul Umam, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar, "Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan", *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.02 (2019), 1 <<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>>.

³⁵ Qori Kartika Putri, Pratjojo Pratjojo, and Arfilia Wijayanti, "Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Di Sekitar", *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2.2 (2019), 169 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905>>.

karena dalam media pembelajarannya memberikan gambar dengan obyek yang dibuat dengan cara dilipat, dapat bergerak, dan dapat muncul ketika halamannya dibuka, sehingga membuat peserta didik menjadi kagum dan serasa siapa saja yang membuka diberi kejutan disetiap halamannya.³⁶

Media *pop-up book* dikembangkan sebagai ilustrasi tiga dimensi, sehingga dapat menunjang dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran membaca cerita. Pemilihan media *pop-up book* dalam pembelajaran dapat menarik perhatian semua kalangan khususnya pada anak-anak. Hal ini menyatakan bahwa *pop-up book* merupakan konstruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat anak-anak terkejut dan menyenangkan, akhirnya dapat membuat anak-anak menjadi penasaran dengan isi yang ada di dalamnya. *Pop up book* identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan media pembelajaran yang baik. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa. Kelebihan media *pop-up book*, diantaranya adalah: 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halaman yang dapat mengundang ketakjuban sketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya. 3) Memperkuat kesan yang akan disampaikan dalam sebuah cerita dan 4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata.

c. **Manfaat Media Pop-Up Book**

Manfaat dari *pop-up book* ialah media ini dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca. Penggunaan media *pop-up book* memiliki banyak kegunaan, salah satunya untuk proses pembelajaran, media ini juga digunakan untuk

³⁶ Qori Kartika Putri, Pratjojo Pratjojo, and Arfilia Wijayanti, "Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan Di Sekitar", *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2.2 (2019), 171. Diakses pada tanggal 2 Desember 2022. <<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905>>.

meningkatkan minat baca anak serta meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan menjadikan pendidik dapat menyampaikan materinya secara sempurna.

Belajar membaca menggunakan *pop-up book* merupakan kegiatan yang efektif dalam menarik perhatian peserta didik untuk menghilangkan rasa bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan membangkitkan peserta didik agar menjadi senang terhadap membaca. Dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, buku *pop-up book* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati buku *pop-up book*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku *pop-up book*. Unsur kejutan yang dimiliki *pop-up book* dapat menumbuhkan rasa penasaran peserta didik terhadap kelanjutan suatu cerita sehingga membuat anak semakin gemar untuk membaca.³⁷

Menurut Dzuanda media *pop-up book* memiliki beberapa manfaat,³⁸ antara lain:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik dan semestinya.
- 2) Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua.
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan, wawasan hingga memberikan gambaran bentuk sesuatu.
- 6) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor menyebutkan beberapa kegunaan media *pop-up book*, antara lain:³⁹

³⁷ Agni Kusuma Wardani, Lia Mareza, and Dedy Irawan, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1.1 (2020), 46. diakses pada tanggal 24 Oktober 2022. <<https://doi.org/10.30595/v1i1.7934>>.

³⁸ Devi Cahyani and Maya Sari, "Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jcmc*, 5.1 (2020), 79. Diakses pada tanggal 26 November 2022.

³⁹ Tisna Umi Hanifah, "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung)", *Early*

- 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca
- 2) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- 3) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuannya untuk melakukan hal secara terampil.
- 4) Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuannya belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

d. Jenis-jenis Teknik *Pop-Up Book*

Dilihat dari keseluruhan, *pop-up book* tidak jauh berbeda dengan buku lainnya. Hanya saja, pada setiap pembuatan *pop-up book* desainer haruslah memiliki keterampilan khusus. Sama seperti buku lainnya, pembuatan buku harus diawali dengan penentuan konsep dan jalan cerita. Selanjutnya menentukan teknik-teknik yang dipakai dalam pembuatan bentuk *pop-up book* tersebut.

Ada beberapa teknik dasar dalam pembuatan media *pop-up book*, antara lain:

- 1) *Transformations*. Adalah bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertikal.
- 2) *Volvelles*. Adalah bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.
- 3) *Peeshow*. Adalah tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.
- 4) *Pull-tabs*. Adalah sebuah tab geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambar baru.

- 5) *Carousel*. Adalah teknik yang didukung dengan menggusar tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks.
- 6) *Box and cylinder*. Adalah kotak dan silinder merupakan gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.⁴⁰

e. **Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop-Up Book***

Media *pop-up book* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik kepada siswa. Media *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang berunsur tiga dimensi, gambar yang dapat berdiri atau bergerak ketika halamannya dibuka, dan bagian bentuk gambar yang seperti benda asli (nyata). Adapun kelebihan dari media *pop-up book*, yaitu:

- 1) Setiap halaman dibuka akan memberikan kejutan-kejutan kepada pembaca. Sehingga memberikan rasa penasaran untuk melihat disetiap halamannya.
- 2) Penggunaan media dapat membatasi ruang dan waktu. Obyek yang ada di luar kelas dapat masuk kedalam media tersebut.
- 3) Memiliki unsur tiga dimensi, dengan tampilan gambar yang dapat bergerak atau dapat berdiri saat halaman selanjutnya dibuka sehingga mendukung proses pembelajaran.
- 4) Memiliki daya tarik untuk peserta didik serta minat dalam belajar.
- 5) Memperjelas materi.
- 6) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
- 7) Memberikan kemudahan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 8) Memberikan ketertarikan terhadap gambar dan desain dari setiap halaman yang dibuka.
- 9) Tampilan gambar yang menarik memberikan kemudahan dalam memahami materi.
- 10) Mudah dibawa kemana-mana.

⁴⁰ Elisa, Mahadewi, Simamora, “Pengembangan Media pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar”, Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 6, No.2, (2018), 214. Diakses pada tanggal 2 Desember 2022.

Selain memiliki kelebihan, media *pop-up book* juga memiliki kekurangan. Menurut Fitri bahwa kekurangan dari media *pop-up book* itu sendiri diantaranya:

- 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga media tersebut dapat bekerja dengan baik.
- 2) Membutuhkan biaya yang sangat banyak untuk pembuatannya.
- 3) Terfokusnya peserta didik dalam gambarnya saja sehingga mengabaikan tulisan yang ada didalamnya.
- 4) Cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas rendah dan jika pemakaiannya berkali-kali.⁴¹

f. Langkah-langkah Pembuatan Media *Pop-Up Book*

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan atau pembuatan media *pop-up book* yaitu sebagai berikut:

1) Ide Penciptaan

Pada tahap ini, didasarkan pada keterkaitan penulis pada media *pop-up book*, karena media ini memiliki gambar menarik dan memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak ketika membuat disetiap halamannya, sehingga penulis ingin menerapkan media *pop-up book* sebagai media pembelajaran.

2) Proses Desain

Ada beberapa langkah dalam pembuatan media *pop-up book*. Hal pertama yang dilakukan adalah *storyboard* (merangkai gambar) buku *pop-up* yang dilanjutkan dengan pembuatan *prototype* buku *pop-up* untuk merangkaikan atau menyusun huruf-huruf dengan gambarnya.

3) Proses perakitan *pop-up book*

Proses ini diawali dengan pemotongan, lipatan dan pengeliman pada kertas serta membuat kertas bisa menonjol keluar.

4) Hasil pembuatan setelah melalui langkah-langkah diatas maka media *pop-up book* sudah bisa digunakan untuk media pembelajaran.⁴²

⁴¹ Musfirah, St Maryam, and Devi Astri Yunarsi, "Pengaruh Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Meteri Perpindahan Kalor", *Pinisi Journal Of Education*, 1.1 (2021), 47. Diakses pada tanggal 27 November 2022. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25818/13016>

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian sebelumnya. Sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selain itu juga menghindari pengulangan penelitian. Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan judul penulis, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Andri Susanti (2021) yang berjudul “Media *Pop-Up Book* Sebagai Penunjang Keberhasilan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar.” Menunjukkan bahwa hasil yang didapat dalam media *pop-up book* dapat digunakan sebagai media literasi membaca, karena siswa cenderung menyukai media pembelajaran yang menampilkan gambar dan cerita yang menarik. Dapat diwujudkan dalam media pembelajaran dalam media *pop-up book* yang disertai gambar yang timbul, dibuat dari guntingan kertas apabila media dibuka gambar akan timbul dan gambar akan tertutup rapi tanpa terlipat ketika media ditutup. Dengan demikian, media *pop-up book* menarik bagi siswa sehingga dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan literasi membaca siswa.⁴³

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaan ada pada sama-sama meneliti dengan menggunakan jenis media yang sama yaitu media *pop-up book*. Sedangkan perbedaannya pada strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca sedangkan pada penelitian Indah Andri Susanti tidak fokus pada strategi guru, dia hanya memfokuskan kepada keberhasilan literasi membaca pada siswa sekolah dasar saja dan terdapat pada objek, lokasi dan hasil penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Malfia Arip (2021) yang berjudul “Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.”

⁴² Nafilah Rahman and Nurul Kemala Dewi, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram", 7.September (2022). Diakses pada tanggal 1848-1849. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.875>

⁴³ Indah Andri Susanti, "Media Pop-up Book Sebagai Penunjang Keberhasilan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Pop-up Book Media as Supporting the Success of Elementary School Students Reading Literacy", 9.1 (2021), 15. Diakses pada tanggal 04 Desember 2022. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd>

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa rata-rata 68,3 pada siklus I meningkat menjadi 86,1 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada tingkat ketuntasan siswa dimana siklus I sebanyak 50% menjadi sebanyak 88,9% siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* tepat digunakan pada pelajaran IPA khususnya materi organ gerak hewan dan manusia karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa hingga berdampak pada hasil belajarnya.⁴⁴

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan jenis media yang sama yaitu media *Pop-Up Book*. Teknik data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskripsi kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sedangkan pada penelitian Malfia Arip pada mata pelajaran IPA dengan teknik analisis deskripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Penelitian terdahulu oleh Siti Burhalimah Lubis dengan judul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa Tema “Indahnya Kebersamaan” pada Kelas IV SD Negeri 095130 Senio Bangun.” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah jumlah populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 20 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t pada dihipotesis penelitian.⁴⁵

⁴⁴ Malfia Arip and Hijrawati Aswat, "Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Abstrak", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2021), 261. Diakses pada tanggal 04 Desember 2022. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/329/pdf>

⁴⁵ Theresia Monika Siahaan Siti Nurhalimah Lubis, Natalina Purba, "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema “Indahnya Kebersamaan” Pada Kelas IV SD Negeri 095130 Senio Bangun", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1707. Diakses pada tanggal 04 Desember 2022. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8822/6673>

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaannya yaitu terletak pada sama-sama menggunakan media *pop-up book*. Tetapi perbedaannya terdapat pada objek, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan.

Dari beberapa pembahasan pada penelitian terdahulu, tidak adanya persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Menggunakan Media *Pop-Up Book* di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus ini layak digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Memerhatikan paradigma di dunia pendidikan pada saat ini, upaya harus terus dilakukan dalam menangani perkembangan yang ada dengan menambahkan beberapa pilihan sebagai model inovatif. Dengan adanya perkembangan, seorang guru atau pendidik dituntut untuk lebih inovatif dalam menangani perkembangan peserta didik dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Karena guru selain berperan menjadi seorang pembawa informasi dari dunia luar untuk disampaikan kepada peserta didik, guru juga berperan sebagai motivator yang diharapkan mampu memberikan stimulus yang baik kepada anak didiknya.

Sebagai sebuah kelembagaan, dari pihak sekolah memiliki hak penuh dalam membimbing dan mengawasi laju proses pembelajaran dibawah naungan lembaga yang ditempati tersebut. Sehingga dengan adanya perkembangan pada sumber daya manusia, pengajar dapat mengasah dan mengembangkan kemampuannya dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik, tidak hanya fasilitas maupun administrasi saja yang menjadi pokok perkembangan mutu sekolah.

Rendahnya budaya membaca bisa mencerminkan kualitas suatu bangsa. Banyak siswa SD kelas 3 yang belum lancar membaca teks sederhana, sehingga membuat guru menjadi lebih ekstra dalam memperhatikan siswa yang belum bisa membaca. selain itu kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menguasai keterampilan membaca akan berakibat pada sulitnya siswa mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Hal tersebut menjadikan problem dalam kemampuan membaca di MI NU Salafiyah Gondoharum dan guru harus mampu membuat strategi-strategi bagi kelas 3 yang belum bisa membaca.

Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca bisa lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran *pop-up book*,

media *pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi dan isi buku tersebut memiliki desain tiga dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan kertas yang dilipat. Media *pop-up book* merupakan bentuk tiga dimensi yang memiliki unsur nyata disetiap halamannya setelah dibuka. Media *pop-up book* ini juga bisa memberikan daya tarik belajar dan menjadikan belajar mereka menjadi lebih meningkat.

Dengan adanya tersebut, dapat membangkitkan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik agar bisa membaca dengan lancar dan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan media *pop-up book* di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. Adapun media pembelajaran sendiri diketahui merupakan faktor penting yang sangat dominan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Media yang efektif dan tepat yang disampaikan itu akan berjalan dengan lancar.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

